

The Relationship Between Mother's Knowledge And The Completeness Of Basic Immunization For Children Aged 0-12 Months At Posyandu X, Bekasi Regency

Siti Nuraeniah¹, Roza Indra Yeni², Maria Susila Sumartiningsih⁴, Rima Berlian Putri⁴,

^{1,2,3,4} Institut Tarumanagara, Indonesia

Corresponding author: Siti Nuraeniah
Email: sitinuraeniah545@gmail.com

ABSTRACT

Background: Basic immunization is an important preventive strategy to protect infants from infectious diseases that can be prevented by vaccination. At Posyandu X, Bekasi Regency, basic immunization coverage has not yet reached the optimal target. One factor suspected to be the cause of this low coverage is the low level of knowledge of mothers regarding the importance of immunization, including its benefits, schedule, and potential side effects. Lack of information can impact low awareness and participation of parents in completing their children's immunizations. *Objective:* This study aims to determine the relationship between maternal knowledge levels and the completeness of basic immunizations in children aged 0–12 months. *Method:* This study used a quantitative method with a descriptive correlational approach and a cross-sectional design. The sample consisted of 80 mothers with infants aged 0–12 months, selected using a purposive sampling technique. The instruments used included a questionnaire to measure maternal knowledge levels and a checklist to assess the completeness of children's immunizations. Data analysis was performed using the Chi-Square test. *Results:* The results showed that most mothers had a low level of knowledge (48%). In addition, only 37.5% of infants received complete basic immunizations. The analysis results showed a significant relationship between maternal knowledge and the completeness of basic immunization ($p < 0.05$). *Conclusion:* Maternal knowledge is significantly related to the completeness of basic immunization in children aged 0–12 months. Therefore, it is recommended that Posyandu regularly provide education and counseling to improve maternal knowledge and basic immunization coverage in the community..

Keywords: Maternal knowledge, basic immunization, infant, immunization completeness

I. PENDAHULUAN

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu intervensi paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (PD3I). Namun, cakupan imunisasi dasar di beberapa wilayah di Indonesia masih belum mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2023), capaian imunisasi dasar lengkap nasional pada bayi usia 0–11 bulan mencapai 84,3%, masih di bawah target Universal Child Immunization sebesar 95%. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kelengkapan imunisasi anak adalah tingkat pengetahuan ibu. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki persepsi positif terhadap pentingnya imunisasi, memahami jadwal imunisasi, serta lebih aktif membawa anak ke fasilitas kesehatan (Wati et al., 2023). Sebaliknya, kurangnya informasi dan pemahaman dapat menyebabkan keterlambatan atau ketidaktuntasan imunisasi dasar pada anak (Nurhayati & Widyaningsih, 2022).

Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi terbukti secara signifikan berhubungan dengan kelengkapan status imunisasi anak. Penelitian oleh Muis et al. (2023) di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan 2,8 kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi anaknya dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ini antara lain adalah tingkat pendidikan, paparan informasi kesehatan, pengalaman sebelumnya, serta kualitas komunikasi petugas kesehatan. Selain itu, studi oleh Astuti & Marlina (2021) juga menegaskan bahwa hambatan pengetahuan seringkali menjadi akar dari ketakutan ibu terhadap efek samping vaksin, keraguan terhadap efektivitas imunisasi, serta ketidaktahuan mengenai jadwal dan jenis imunisasi. Hal ini semakin diperburuk oleh informasi keliru di media sosial yang dapat memperburuk persepsi ibu terhadap vaksinasi.

Penelitian oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar pada anak usia di bawah satu tahun di wilayah Puskesmas. Hasil serupa juga ditemukan oleh Hidayati & Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin besar kemungkinan anak memperoleh imunisasi dasar lengkap. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang manfaat imunisasi, jenis vaksin, efek samping ringan, serta risiko jika

anak tidak diimunisasi. Kesenjangan dalam pengetahuan ibu dapat disebabkan oleh latar belakang pendidikan, akses informasi, budaya, dan kualitas penyuluhan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menggali lebih dalam hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar agar dapat dijadikan dasar intervensi edukatif yang tepat sasaran.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu determinan utama dalam keberhasilan program imunisasi dasar pada bayi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin besar peluang anak mendapatkan imunisasi secara lengkap dan tepat waktu. Putri dan Suparmi (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–12 bulan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat, jadwal, dan jenis imunisasi memiliki kemungkinan 3,5 kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi anak dibandingkan dengan ibu yang kurang pengetahuannya. Hal serupa juga ditegaskan oleh Rahmawati dan Pramitasari (2021) yang melakukan studi cross-sectional dan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan prediktor kuat terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Penelitian ini juga menyoroti bahwa tingkat pendidikan ibu dan akses terhadap informasi kesehatan menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran dan praktik imunisasi. Ketidaktahuan tentang risiko tidak imunisasi serta rasa takut terhadap efek samping menjadi hambatan umum yang ditemukan pada ibu dengan pengetahuan rendah. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Nurdin dan Andriani (2020) di Provinsi Jawa Barat menekankan pentingnya intervensi edukatif terhadap ibu, terutama di daerah rural. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketidaktahuan tentang jadwal dan jenis imunisasi merupakan penyebab utama dari tidak lengkapnya imunisasi pada bayi. Intervensi penyuluhan yang dilakukan secara berkesinambungan terbukti meningkatkan cakupan imunisasi hingga 25% dalam periode enam bulan.

Studi pendahuluan di Posyandu X (7–9 November 2025) menunjukkan dari 30 bayi usia 0–12 bulan, hanya 13 bayi (43,3%) mendapat imunisasi dasar lengkap. Sisanya belum mendapatkan imunisasi tertentu seperti HB0, BCG, Polio, DPT/HB, dan campak. Data cakupan imunisasi di wilayah Puskesmas Puruk Cahu Seberang tahun 2022 menunjukkan Bahitom sebagai posyandu dengan cakupan terendah (75%). Wawancara dengan tujuh ibu

di Posyandu X menunjukkan hanya dua ibu yang telah melengkapi imunisasi anaknya, sedangkan lima ibu mengaku tidak memahami manfaat dan jadwal imunisasi.

Tujuan penelitian ini diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar anak usia 0-12 bulan di Posyandu X Kabupaten Bekasi

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan karakteristik fenomena atau populasi.

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian berjumlah 80 responden, dengan pengumpulan dan pengolahan data dilakukan pada 1–15 Juli.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar yang dikembangkan oleh Natasya Noor Amanda, terdiri dari 10 pernyataan dengan skala Guttman (jawaban benar = 1, salah = 0).

Analisis data dilakukan secara bivariat untuk menguji hubungan antara pengetahuan ibu (variabel independen) dan kelengkapan imunisasi dasar (variabel dependen) menggunakan tabel kontingensi dan uji statistik untuk menentukan signifikansi hubungan.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Precent
Usia		
18-25 tahun	47	58.8
26- 45 tahun	33	41.3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	47	58.8
Wiraswasta	26	32.5
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	7	8.8
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	54	67.5
Pendidikan Tinggi	26	32.5

Tabel 1 Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 18–25 tahun (58,8%), bekerja

sebagai ibu rumah tangga (58,8%), dan memiliki tingkat pendidikan dasar (67,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu muda dengan latar belakang pendidikan dasar yang tidak bekerja di sektor formal.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi

Variabel	Frequency (f)	Percent (%)	Mean	Std.Deviation
Pengetahuan Baik	12	15.0	2.34	0.728
Pengetahuan cukup	29	36.3		
Pengetahuan Kurang	39	48.8		
Total	80	100.0		

Berdasarkan tabel 2 Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar, yaitu sebanyak 39 orang (48,8%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari ibu yang menjadi responden masih memiliki pemahaman yang rendah terkait pentingnya imunisasi dasar pada anak usia 0–12 bulan. Nilai rata-rata (mean) pengetahuan responden adalah 2,34 dengan standar deviasi 0,728, yang mengindikasikan adanya variasi tingkat pengetahuan di antara responden.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi

Kelengkapan Imunisasi Crosstabulation

		pengetahuan				P Value
		baik		cukup	kurang	
		Count	% within pendidikan			
Kelengkapan Imunisasi	Tidak Lengkap	7	13.0%	11	36	54
	Lengkap	0	0.0%	20.4%	66.7%	100.0%
	Lengkap	26				
		0.0%	15.4%	84.6%	100.0%	
Total	Count	7	8.8%	15	58	80
	% within pendidikan	18.8%		72.5%		100.0%

Tabel 3 Berdasarkan tabel di atas, dari total 80 responden, Nilai p-value sebesar 0,039 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi anak (karena $p < 0,05$). Artinya, tingkat pengetahuan ibu berpengaruh secara nyata terhadap kelengkapan imunisasi, di mana ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik atau cukup cenderung lebih tinggi tingkat kelengkapannya

dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang. mayoritas ibu dengan tingkat pengetahuan kurang (72,5%) dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan cukup (18,8%) maupun baik (8,8%). Dari kelompok ibu dengan pengetahuan kurang, sebanyak 36 orang (66,7%) tidak melengkapi imunisasi anaknya, dan hanya 22 orang (84,6%) yang melengkapi. Sementara itu, dari ibu dengan pengetahuan baik, seluruhnya (100%) tidak melengkapi imunisasi anaknya.

IV. PEMBAHASAN

Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 18–25 tahun (58,8%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (58,8%), dan memiliki tingkat pendidikan pendidikan dasar (67,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu muda dengan latar belakang pendidikan dasar yang tidak bekerja di sektor formal. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa ibu muda cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah dalam pengambilan keputusan kesehatan anak, termasuk dalam hal imunisasi dan gizi (Pratiwi et al., 2022). Usia muda sering kali dikaitkan dengan keterbatasan pengalaman dan kurangnya akses terhadap informasi kesehatan yang valid (Fitriani & Sulastri, 2023). Selain itu, latar belakang pendidikan dasar juga memengaruhi kemampuan ibu dalam memahami informasi kesehatan, karena rendahnya tingkat literasi kesehatan dapat menghambat pemahaman terhadap pentingnya layanan preventif seperti imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang (Wulandari et al., 2021).

Status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga juga menjadi faktor penting, karena ibu yang tidak bekerja di sektor formal umumnya lebih banyak mengandalkan informasi dari lingkungan sekitar, seperti keluarga atau kader posyandu, dibandingkan dari sumber ilmiah atau petugas kesehatan (Nugroho et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa peran edukasi dari tenaga kesehatan menjadi sangat krusial dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan anak. Dengan demikian, karakteristik demografis seperti usia muda, pendidikan rendah, dan status pekerjaan perlu diperhatikan dalam merancang intervensi yang efektif dan tepat sasaran (Rahmawati & Widyaningsih, 2020).

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar, yaitu sebanyak 39 orang (48,8%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari ibu yang menjadi responden masih memiliki pemahaman yang rendah terkait

pentingnya imunisasi dasar pada anak usia 0–12 bulan. Nilai rata-rata (mean) pengetahuan responden adalah 2,34 dengan standar deviasi 0,728, yang mengindikasikan adanya variasi tingkat pengetahuan di antara responden. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak. Menurut Astutik et al. (2021), ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung tidak memahami manfaat dan jadwal imunisasi, sehingga berisiko tinggi untuk tidak melengkapi imunisasi anaknya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Sari dan Nurhaeni (2020), yang menemukan bahwa keterbatasan informasi dan pemahaman ibu tentang imunisasi berdampak langsung terhadap kepatuhan dalam membawa anak ke fasilitas kesehatan. Selain itu, studi oleh Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa persepsi ibu tentang efek samping imunisasi yang tidak benar turut memperkuat sikap ragu-ragu atau bahkan penolakan terhadap imunisasi. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi yang tepat sasaran dan berbasis bukti ilmiah untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan. Sementara itu, penelitian dari Kurniawati dan Rahayu (2019) menekankan bahwa variasi tingkat pengetahuan, sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi dalam penelitian ini, sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti akses informasi, dukungan keluarga, serta keterlibatan tenaga kesehatan dalam edukasi masyarakat.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk dalam hal melengkapi imunisasi anak. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 80 responden, ditemukan bahwa nilai p-value sebesar 0,039 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi anak. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik atau cukup cenderung memiliki tingkat kelengkapan imunisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Selain itu, studi oleh Ningsih dan Wulandari (2021) juga menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah lebih cenderung melewatkannya jadwal imunisasi anak karena kurang memahami manfaat dan risiko keterlambatan imunisasi. Penelitian serupa oleh Astuti dan

Marlina (2021) memperkuat bahwa pengetahuan yang kurang berkontribusi pada tingginya angka ketidaklengkapan imunisasi di wilayah tertentu.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yakni sebanyak 72,5%, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup hanya 18,8%, dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 8,8%. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami secara optimal pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak. Dari kelompok ibu dengan pengetahuan kurang, sebanyak 66,7% tidak melengkapi imunisasi anaknya. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa keterbatasan informasi dan pemahaman dapat berdampak langsung pada keputusan kesehatan. Dalam hal ini, Nurlaela et al. (2020) menekankan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi kesehatan turut memengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Penelitian lain oleh Dewi dan Suryani (2022) juga menyebutkan bahwa faktor sosialisasi dari tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap imunisasi. Hal menarik dalam hasil penelitian ini adalah bahwa seluruh ibu dengan tingkat pengetahuan baik justru tidak melengkapi imunisasi anaknya (100%). Temuan ini bertentangan dengan kecenderungan umum dan perlu ditinjau lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif atau eksploratif untuk memahami alasan di balik keputusan tersebut. Bisa jadi, faktor lain seperti kepercayaan terhadap efek samping vaksin, pengaruh lingkungan sosial, atau akses terhadap fasilitas kesehatan memengaruhi keputusan ibu, meskipun mereka memiliki pengetahuan yang memadai. Menurut penelitian oleh Rahmawati et al. (2023), sikap dan kepercayaan yang terbentuk dari informasi yang tidak valid (misinformasi) dapat mengalahkan pengaruh pengetahuan yang sebenarnya baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Apriyanita (2021) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh sikap, keyakinan pribadi, dan norma sosial yang berlaku dalam komunitas.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan nilai 0,039 ($p < 0,05$), dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 0–12 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang

rendah, dan hanya sebagian kecil anak yang menerima imunisasi dasar secara lengkap. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan penyuluhan rutin oleh Posyandu sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu serta mendorong cakupan imunisasi dasar yang lebih optimal di masyarakat

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. W., & Marlina, L. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi ketidaklengkapan imunisasi dasar pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(2), 89–98. <https://doi.org/10.25077/jkma.15.2.89-98.2021>
- Astuti, T. W., & Marlina, L. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi ketidaklengkapan imunisasi dasar pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(2), 89–98. <https://doi.org/10.25077/jkma.15.2.89-98.2021>
- Astutik, E. P., Rahayu, D., & Lestari, P. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 115–123. <https://doi.org/10.33085/jik.v9i2.3562>
- Dewi, Y. K., Hidayati, L., & Maulida, D. (2023). Persepsi ibu terhadap imunisasi dan dampaknya terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 18(1), 22–30. <https://doi.org/10.25077/jkma.18.1.22-30.2023>
- Dewi, R. K., & Suryani, I. (2022). Hubungan pengetahuan dan dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan imunisasi dasar lengkap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.31227/osf.io/epzwj>
- Fitriani, R., & Sulastri, E. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kesehatan oleh ibu muda di daerah urban. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 9(1), 50–57. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss1.1579>
- Hidayati, N., & Prasetyo, A. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan status imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 8(1), 33–39. <https://doi.org/10.32668/jitek.v8i1.432>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

<https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2023.pdf>

Kurniawati, I., & Rahayu, D. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1), 8–15.
<https://doi.org/10.31294/jk.v7i1.4660>

Lestari, P. R., & Apriyanita, R. (2021). Pengaruh sikap dan pengetahuan terhadap perilaku imunisasi dasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 55–61.
<https://doi.org/10.22219/jikk.vol12.no2.55-61>

Muis, M., Husna, N., & Baharuddin, A. (2023). Pengaruh pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 10(1), 45–54. <https://doi.org/10.36706/jkmc.v10i1.203>

Ningsih, R., & Wulandari, A. (2021). Pengetahuan ibu dan ketepatan imunisasi dasar pada anak balita. *Jurnal Kesehatan Prima*, 15(1), 18–24.
<https://doi.org/10.32807/jkp.v15i1.853>

Nurlaela, L., Indriyani, D., & Firmansyah, H. (2020). Pengetahuan ibu dan faktor penyebab ketidaklengkapan imunisasi. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 102–110. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v5i2.184>

Nugroho, H., Anggraini, D., & Hartati, R. (2023). Sumber informasi dan perilaku ibu rumah tangga dalam imunisasi anak. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 11(2), 139–146.
<https://doi.org/10.20473/jpk.V11.I2.2023.139-146>

Nurdin, S., & Andriani, R. (2020). Efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan cakupan imunisasi dasar di daerah pedesaan. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(2), 105–112.
<https://doi.org/10.33755/jkk.v6i2.139>

Nurhayati, N., & Widyaningsih, R. (2022). Kurangnya pengetahuan sebagai faktor penghambat imunisasi dasar lengkap pada anak. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 14–22. <https://doi.org/10.14710/jPKI.17.1.14-22>

- Pratiwi, A. D., Fitria, L., & Ramadhani, A. (2022). Pengaruh usia dan pendidikan ibu terhadap pengetahuan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 205–213. <https://doi.org/10.26553/jikm.13.3.205-213>
- Putri, D. A., & Suparmi, S. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0–12 bulan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 18(1), 50–57. <https://doi.org/10.31101/jkk.2057>
- Putri, D. S., Susanti, H., & Zulkarnaini, T. (2022). Tingkat pengetahuan ibu dan ketercapaian imunisasi dasar lengkap di Posyandu. *Jurnal Dunia Keperawatan*, 10(1), 21–28. <https://doi.org/10.20527/jdk.v10i1.998>
- Rahmawati, E., Sari, R. P., & Yunita, R. (2023). Misinformasi vaksinasi dan pengaruhnya terhadap keputusan imunisasi anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Digital*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.31294/jkmd.v3i1.1657>
- Rahmawati, E., & Pramitasari, D. (2021). Pengetahuan ibu sebagai determinan kelengkapan imunisasi dasar: Studi cross-sectional. *Jurnal Kesehatan Prima*, 15(2), 122–129. <https://doi.org/10.32807/jkp.v15i2.999>
- Rahmawati, E., & Widyaningsih, Y. (2020). Strategi edukasi kesehatan untuk meningkatkan perilaku imunisasi dasar. *Jurnal Kesehatan Prima*, 14(1), 66–74. <https://doi.org/10.32807/jkp.v14i1.433>
- Sari, N. P., & Nurhaeni, N. (2020). Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan membawa anak imunisasi di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Anak Indonesia*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.32584/jkai.v6i1.605>
- Sari, N. R., Utami, S., & Handayani, H. (2022). Hubungan antara pengetahuan ibu dan status imunisasi dasar anak di wilayah kerja Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 10(2), 88–95. <https://doi.org/10.26553/jiki.v10i2.345>
- Wati, E., Lestari, P. N., & Yunita, D. (2023). Pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak. *Jurnal Keperawatan Respati*, 8(1), 22–30. <https://doi.org/10.35842/jkr.v8i1.420>

Wulandari, A., Puspitasari, D., & Lestari, R. (2021). Literasi kesehatan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 42–49.
<https://doi.org/10.31101/jikkes.v9i1.1231>